

PENERAPAN METODE PERMAINAN BOWLING UNTUK MENGEMBANGKAN MATEMATIKA PERMULAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Muh. Asraf Naufal

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia



Muhhasrafnaufal345@gmail.com

Article information

Received : 9 Maret 2023

Revised : 30 Maret 2023

Accepted : 31 Maret 2023

Keywords

Kemampuan Berhitung,
Bowling, Anak-anak

Abstract

Kemampuan matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Di lingkungan bermain anak sering mendapatkan konsep matematika sehingga memaksa anak untuk memahami bagaimana berhitung yang benar, bagaimana menjumlahkan dan bagaimana pengurangi serta bagaimana mengenal benda disekitar anak. Pembelajaran matematika pada anak lebih menyenangkan bagi anak saat diajarkan secara konkrit. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan matematika permulaan pada anak usia 5-6 tahun dalam metode penerapan bermain bowling di TK dharma wanita. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*, dengan subjek penelitian yaitu semua siswa TK Dharma Wanita Desa Bojo yang terdiri dari . Dengan tahapan penyelesaian siklus sebanyak 2 (dua) siklus. Model yang digunakan pada penelitian ini yaitu model PTK Kurt Lewin. Berdasarkan hasil penelitian melalui permainan bowling secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi kemampuan berhitung anak. Hal Ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan kemampuan berhitung anak yang signifikan. Selanjutnya melalui pendekatan bowling anak dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran

(*) Corresponding Author: Muh Asraf Naufal, muhhasrafnaufal345@gmail.com, +62 813-5655-6679.

How to Cite: Muh. Asraf Naufal. (2023). Penerapan Metode Permainan Bowling Untuk Meningkatkan Keterampilan Matematika Dasar Untuk Anak Usia 5- 6 tahun. *Jurnal of Mathematics Learning Innovation*, v1(n2), 151-162. <https://doi.org/xx-xx/jmli.v1i1.xxx>

INTRODUCTION

Anak adalah aset bangsa dan calon pemimpin masa depan, yang mampu menjadi pedoman bagi kelangsungan pembangunan bangsa ini dan bersaing dengan bangsa lain. Oleh karena itu, anak harus dibina dan dikembangkan secara maksimal agar pendidikan yang berkualitas dapat mengembangkan potensi, keterampilan, dan prestasi (Annisa, Williah, & Rahmawati, 2022). Komponen paling krusial berperan membina dan mengembangkan sumber daya manusia dalam prosesnya. Sejak anak hidup seumur hidup dan masih dalam kandungan, pembinaan sangat diperlukan. Apalagi di usia muda, pendidikan anak perlu memberikan rangsangan yang tepat agar ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tuanya (Agus, 2018).

Tujuan pendidikan yang sebenarnya, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak dan mengembangkan seluruh kemampuan etika dan agama,

bahasa, sosial-dekat dengan rumah, dan mental. dan aspek seni motorik dan mendorong potensi mereka(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2017)

Dalam bidang pendidikan anak usia dini, setiap pelajaran yang diajarkan kepada anak harus mencakup enam tahap perkembangan yang berbeda. Aspek perkembangan tersebut meliputi: nilai sosial-emosional, religius, moral, bahasa, fisik-motorik, kognitif, dan artistik(Fitri, 2017).

Runtukahu berpendapat bahwa matematika adalah pengetahuan terstruktur di mana sifat-sifat dan teori-teori dibangun secara deduktif atas dasar unsur-unsur baik yang terdefinisi maupun yang tidak terdefinisi dan berdasarkan aksioma, sifat-sifat, atau teori-teori yang telah dibuktikan kebenarannya(Musa, 2019).

Berhitung merupakan bagian dari matematika yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Berhitung sangat penting karena mengajarkan ide angka, yang merupakan dasar untuk mempelajari keterampilan matematika dan mempersiapkan diri untuk sekolah dasar. Kesiapan mental, sosial, dan emosional siswa diperkirakan akan terpengaruh oleh pengenalan konsep bilangan di TK(Joni, 2016). Akibatnya, berhitung harus dipraktikkan dengan cara yang menyenangkan dan bervariasi di taman kanak-kanak.

Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan kognitif. Perkembangan otak anak bisa lebih maksimal dengan kemampuan ini. Yusuf berpendapat bahwa kemampuan kognitif anak adalah kapasitas mereka untuk berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah secara lebih kompleks. Perkembangan Anak-anak akan lebih mudah menguasai pengetahuan yang lebih umum berkat kemampuan kognitif ini, memungkinkan mereka untuk berfungsi secara normal dalam lingkungan sosial(Khadijah, 2016).

Adapun yang didapatkan dari observasi peneliti di TK Dharma Wanita Desa Bojo Masih ada anak ketika belajar matematika salah menghitung dengan menggunakan gambar, jari tangan, atau menunjuk benda. Selain itu, mereka berjuang untuk menyelesaikan Lembar Kerja Anak, mereka terus berhitung salah saat disuruh menghitung benda dan saat disuruh mempresentasikan bilangan. Begitu pula saat merujuk varietasnya ada beberapa anak yang masih bingung. Banyak anak yang ingin terus menerima bantuan berhitung dari orang tua atau gurunya karena hal tersebut. Anak akan terus salah menghitung objek pada level selanjutnya jika kondisi ini dibiarkan tanpa penanganan atau solusi yang tepat. Karena merasa tidak mampu menghitung atau merepresentasikan angka, maka anak juga akan mengalami perasaan malu dan malas.

Untuk menghindari anak-anak yang menakutkan, anak-anak harus diajarkan matematika dalam suasana yang menyenangkan dan konkret. Keterampilan matematika anak dapat digenjut dengan pembelajaran sederhana dengan materi konkrit. Bermain dilihat oleh

Vygotsky sebagai cara untuk membantu diri sendiri. Di mana anak-anak belajar pengendalian diri, bahasa, memori, dan keterampilan bermain kooperatif yang baik melalui bermain. Bermain juga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara menyenangkan, bereksplorasi, mengungkapkan perasaannya, dan berkreasi (Hasanah, 2016).

Sehubungan dengan hal tersebut, para peneliti bereksperimen dengan permainan bowling yang terbuat dari botol plastik dengan tujuan mengembangkan lingkungan belajar yang ramah dan menyenangkan untuk pembelajaran matematika anak-anak. Game ini dapat mengajarkan berhitung, penjumlahan, dan pengurangan, serta mengukur akurasi memukul botol dan pengenalan warna dan bentuk geometris. Anak harus mempelajari perkembangan kemampuan matematika agar mereka dapat mengambil bagian dalam pergaulan yang ramah dengan masyarakat tanpa khawatir atau tidak yakin karena gangguan mental.

Kayvan mengatakan bahwa bowling dapat dibuat menjadi permainan sederhana yang dapat dimainkan oleh anak kecil. Dari sudut pandang tersebut di atas, permainan bowling juga dapat ditransformasikan menjadi permainan yang mengajarkan pengenalan angka (Rini, Kartono, & Munif, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian ini seperti Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) dengan judul: "Penerapan Metode Bermain Bowling Aritmatika Untuk Meningkatkan Perkembangan Berhitung Pendidikan Anak Usia Dini Kb Al-Hijrah" dijelaskan bahwa penggunaan metode bowling aritmatika dapat membantu anak-anak di PAUD mengembangkan kemampuan berhitungnya dengan lebih baik KB Al-Hijrah Kabupaten Muaro Jambi. Peningkatan di setiap siklus menunjukkan hal ini. Hal ini ditunjukkan dengan data pra siklus yang mencakup 12 individu, dimana 93% memiliki kategori mulai berkembang dan 7% memiliki kategori berkembang seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode permainan bowling dalam mengembangkan matematika awal pada anak usia 5 sampai 6.

METHODS

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin. Konsep pokok PTK menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang ada di Kota Barru. Adapun subjek penelitian yaitu 15 peserta didik pada usia 5-6. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang Penerapan Metode

Permainan Bowling Untuk Mengembangkan Matematika Permulaan Pada Anak. Adapun wawancara digunakan untuk mengetahui secara menyeluruh tentang Penerapan Metode Permainan Bowling Untuk Mengembangkan Matematika

Teknis analisis data yang digunakan yaitu reduksi data untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pokoknya dan tidak mengambil yang tidak perlu, penyajian data untuk mengetahui dan memahami rincian isu-isu terkini, dan penyimpulan data.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya kemampuan matematika permulaan anak
- b. Kurangnya peran aktif anak dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, dan anak cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung
- c. Kurang kondusifnya proses pembelajaran yang berlangsung hal ini disebabkan guru lebih banyak menjelaskan, tanpa adanya interaksi antara guru dan peserta didik, anak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa pendalaman kemampuan anak untuk berhitung disebabkan oleh permasalahan tersebut. Adapun kemampuan berhitung anak sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Hasil Kegiatan

No	Indikator	Perkembangan Matematika			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menyebutkan bilangan 1-10	11	4	-	-
2	Anak mampu mengelompokkan bilangan	11	1	3	-
3	Anak mampu membedakan lambang bilangan	11	-	4	-
4	Anak mampu mengurutkan	11	-	4	-

	lambang bilangan dalam permainan bowling 1-10				
5	Anak mampu mengenal bilangan 1-10	11	-	4	-

Keterangan :

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil kegiatan sebelumnya terlihat ada empat Anak yang baru mulai berkembang; persentasenya adalah 27 persen, dan 11 anak yang belum berkembang, dengan total 73 persen.

Dari data pratindakan terlihat bahwa kemampuan berhitung anak masih belum maksimal. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menggunakan permainan bowling untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B.

Berdasarkan observasi yang di lakukan, mengungkapkan kendala-kendala yang mempengaruhi kemampuan menghitung anak sebelum tindakan, maka dilakukan kegiatan pertama siklus ini. Suatu tindakan direncanakan berdasarkan permasalahan yang ada saat ini yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan berhitung anak melalui penggunaan permainan bowling dalam proses pembelajaran. Kemampuan berhitung anak harus meningkat akibat tindakan ini. Data penelitian diperoleh dari observasi dan tes hitung anak berdasarkan tindakan yang telah diberikan. Pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa selama belajar menghasilkan data yang berasal dari observasi.

Tabel berikut menampilkan data hasil observasi aktivitas anak selama proses pembelajaran :

Tabel 2
Observasi Aktivitas Anak Dalam Pembelajaran

No	INDIKATOR	PENERAPAN METODE BOWLING	PENGAMATAN			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Menyebutkan bilangan	Anak mampu menyebutkan bilangan 1-10	-	7	-	8
2	Mengelompokkan bilangan	Anak mampu mengelompokkan bilangan	-	7	8	-
3	Membedakan lambang bilangan	Anak mampu membedakan lambang bilangan	-	7	8	-
4	Kemampuan Anak dalam mengurutkan lambang bilangan	Anak mampu mengurutkan lambang bilangan dalam permainan bowling 1-10	-	7	8	-

5	Kemampuan anak mengenal bilangan	Anak mampu mengenal bilangan 1-10	-	7	-	8
---	----------------------------------	-----------------------------------	---	---	---	---

Keterangan :

- 1 = Belum Berkembang
- 2 = Mulai Berkembang
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan
- 4 = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil kegiatan sebelumnya terlihat bahwa 8 anak baru berkembang; 54% anak baru berkembang; 7 anak tidak berkembang; 46% kemampuan menghitung anak tidak berkembang maksimal. Hal ini berdasar pada amatan yang dilakukan oleh peneliti, yang menemukan bahwa mereka belum mencapai 75% dari anak-anak, sehingga memerlukan tindakan korektif untuk siklus berikutnya.

Discussion

Dari hasil peneltian yang telah uraikan oleh peneliti, beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian ini. Berikut adalah beberapa contoh informasi yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Mengembangkan Matematika Permulaan Pada Anak 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita

Delapan anak mulai berkembang, seperti yang terlihat dari hasil kegiatan. Jumlah anak yang sedang tumbuh meningkat dibandingkan dengan anak yang sedang tumbuh. Kemampuan berhitung anak belum sepenuhnya berkembang. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang tidak mampu mencapai tujuan siklus.

2. Penerapan Permainan Bowling Untuk Mengembangkan Metematika Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK dharma Wanita

Direncanakan tindakan pada siklus II yang menekankan pada penggunaan permainan bowling untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak selama proses pembelajaran berdasarkan kendala dan kemampuan berhitung anak yang masih berkembang dari siklus satu. Kegiatan awal siklus II dilakukan berdasarkan observasi Hasil temuan Tindakan dari siklus I mengungkapkan beberapa kendala yang menghambat kemampuan berhitung anak, sedangkan tindakan dari siklus dua diharapkan dapat meningkatkan kemampuan matematika anak.

1) Perencanaan

Rancangan pembelajaran berhitung dibuat oleh peneliti dengan pendampingan guru mata pelajaran sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II. Pengamatan terhadap proses

pembelajaran menjadi dasar untuk desain.

Tiga kali pertemuan dengan materi awal matematika dalam permainan bowling merupakan tindakan terencana pada tahap perencanaan. Instruktur telah menyiapkan silabus, RPPH, dan lembar observasi sebelum dimulainya pembelajaran yang akan diamati oleh peneliti. Rencana pembelajaran (RPPH), alat dokumentasi, dan media yang digunakan juga telah dibuat oleh peneliti dan guru mata pelajaran secara bersama-sama.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti dan guru mata pelajaran menggunakan permainan bowling untuk pembelajaran. Proses belajar pada siklus ini dijelaskan sbb: Ada 35 menit pertemuan pertama ini. Selama permainan bowling, berbagai aktivitas dilakukan :

- a. Sejajarkan beberapa botol dalam piramida atau susun dalam satu baris.
- b. Mintalah setiap anak untuk menghitung jumlah botol yang disusun.
- c. Tumpukan botol berjarak hingga lima meter dari posisi pemain berdiri.
- d. Gulung bola kertas di atas botol-botol di baris dan tumpuk.
- e. Hitung jumlah botol yang jatuh dan yang naik.
- f. Mintalah setiap anak untuk melihat botol yang jatuh dan yang tidak.
- g. Mintalah setiap anak menyusun Kembali botol yang jatuh sesuai urutan.
- h. Beri hadiah kepada anak yang bisa menjatuhkan botol seluruhnya

3) Observasi

Data penelitian dari siklus I dikumpulkan melalui observasi dan tes kemampuan berhitung anak berdasarkan petunjuk yang diberikan. Kegiatan mengamati yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran menghasilkan data.

Tabel berikut menampilkan data hasil observasi aktivitas anak selama proses pembelajaran :

Tabel 3
 Pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran

No	INDIKATOR	PENERAPAN METODE BOWLING	PENGAMATAN			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Menyebutkan bilangan	Anak mampu menyebutkan bilangan 1-10	7	-	-	8
2	Mengelompokkan bilangan	Anak mampu mengelompokkan bilangan	7	-	8	-
3	Membedakan lambang bilangan	Anak mampu membedakan lambang bilangan	7	-	8	-
4	Kemampuan Anak dalam mengurutkan lambang bilangan	Anak mampu mengurutkan lambang bilangan dalam permainan bowling 1-10	7	-	8	-

5	Kemampuan anak mengenal bilangan	Anak mampu mengenal bilangan 1-10	7	-	-	8
---	----------------------------------	-----------------------------------	---	---	---	---

Keterangan :

- 1 = Belum Berkembang
- 2 = Mulai Berkembang
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan
- 4 = Berkembang Sangat Baik

Mengingat skor mutlak dan Nilai rata-ratanya adalah sebelas, dengan nilai 3, 6. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa partisipasi anak dalam pembelajaran cukup memuaskan.

Aksi permainan bowling siklus II telah berhasil dilaksanakan. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa tindakan yang dilakukan telah mencapai hasil belajar yang diantisipasi dari hasil evaluasi pengamatan dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

4) Refleksi

Data yang dikumpulkan dari tindakan siklus kedua menunjukkan bahwa keterampilan berhitung anak-anak, serta kepekaan dan keterampilan komunikasi mereka, meningkat secara signifikan. Pada Siklus II, kepekaan anak terhadap belajar meningkat menjadi 78%, Komunikasi sosial masing-masing meningkat sebesar 80% dan pemahaman angka sebesar 75%. Dengan kriteria baik diperoleh nilai sebesar 77,60 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut telah mencapai hasil belajar yang diharapkan, bahwa tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya, dan bahwa anak tersebut memiliki tingkat kemahiran matematika yang sangat tinggi. Tidak usah diberikan kelanjutan siklus.

3. Pembahasan seluruh siklus

Hasil keseluruhan siklus dirangkum melalui diagram 1 berikut :

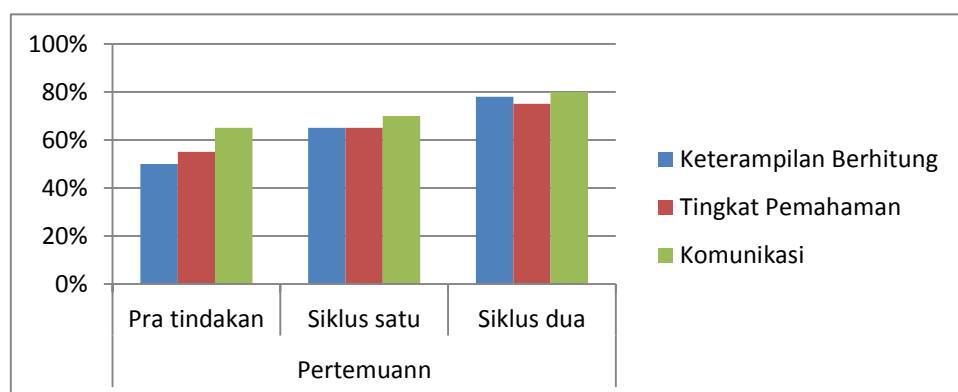


Diagram 1 Hasil penilaian pra-tindakan, siklus satu, dan siklus dua

Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar anak tentang berhitung digunakan sebagai ukuran keberhasilan tindakan. Menurut temuan penelitian ini, bermain permainan bowling dapat meningkatkan hasil belajar bagaimana menghitung anak-anak. Hasil belajar berhitung anak-anak yang berkembang lebih lanjut dan hasil eksperimen terlihat dari penelitian tentang tes prestasi belajar menggunakan pembelajaran pertandingan bowling dengan dua siklus.

Menurut temuan penelitian, bermain bowling secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuan matematika anak. Kemampuan berhitung anak meningkat secara signifikan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II yang dibuktikan dengan tindakan mereka. Menurut Lif Khoiru Ahmadi, pendekatan permainan bowling merupakan strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema-tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran satu sama lain guna memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Hal ini memungkinkan anak untuk lebih terlibat dan menambah informasi dan pengalaman baru untuk pembelajaran ini. Tema mudah dipusatkan pada anak karena menjadi topik pembicaraan atau gagasan. Anak akan lebih fokus dan konsentrasi akibat strategi permainan bowling ini, sehingga pemahaman materi lebih dalam. Bowling lebih menekankan pada partisipasi aktif anak-anak. Selain dijadikan objek, anak dituntut untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas. Anak-anak akan mendapatkan banyak pengalaman melalui keterlibatan aktif. Anak akan mengembangkan kemampuan untuk menghubungkan konsep melalui pengalaman ini (Ahmadi & Amri, 2014).

Strategi pembelajaran yang mengembangkan pembelajaran aktif anak, keterampilan mengolah, menemukan dan mengembangkan fakta, serta pemahaman konsep termasuk pembelajaran anak aktif. Dapat dikatakan bahwa permainan bowling sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar berhitung berdasarkan uraian yang telah disajikan. Hal ini sejalan dengan keutamaan Ahmad Susanto dalam berhitung, mengenal lambang bilangan, membedakan bilangan, dan mengelompokkan bilangan (Ahmadi & Amri, 2014).

Pentingnya mengajarkan anak berhitung atau memperoleh pemahaman dasar bilangan sejak dini untuk memudahkan pelaksanaan syariat agama yang berkaitan dengan bilangan dan perhitungan. Ini adalah hukum agama yang tidak dapat dipisahkan dari perhitungan, dimulai dengan warisan dan menghitung putaran tawaf dan sa'i.

Namun, sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, berbagai kendala yang dihadapi harus menjadi acuan. Akibatnya, untuk mencapai hasil terbaik, penerapan pembelajaran aktif harus memenuhi persyaratan.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian yang melihat bagaimana permainan bowling membantu anak-anak di TK Dharma Wanita di Desa Bojo, Kab meningkatkan kemampuan berhitung mereka. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan berhitung anak di bawah standar hanya setelah mendapatkan data yang diperlukan, yang mengungkapkan bahwa anak memiliki tingkat kepekaan, tingkat pemahaman, tingkat komunikasi berada pada nilai di atas rata-rata.. Kemampuan berhitung anak meningkat secara signifikan pada siklus I, siklus II, dan pra siklus yang dibuktikan dengan tindakan mereka. Demikian pula, anak-anak dapat berubah menjadi lebih dinamis dan menyumbangkan data dan peluang baru untuk berkembang melalui pendekatan bowling.

CONFLICT OF INTEREST

Kami menyatakan bahwa penerbitan naskah ini bebas dari segala benturan kepentingan, menurut penulis. Selain itu, penulis telah sepenuhnya menangani dan mempertanggungjawabkan isu-isu yang berkaitan dengan etika publikasi serta isu-isu terkait dengan duplikasi publikasi, organisasi, plagiarisme, pemalsuan data, dan sebagainya.

ACKNOWLEDGEMENT

Saya mengucapkan terima kasih kepada para guru dan siswa yang bersekolah di salah satu sekolah TK Dharma Wanita di Desa Bojo yang telah bersedia untuk berpartisipasi sebagai partisipan dalam penelitian kami Teman-teman yang bersedia membantu proses penelitian lapangan juga kami ucapkan terima kasih kepada para peneliti.

REFERENCES

- Agus, Z. (2018). Konsep Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 39–56. doi: 10.48094/raudhah.v3i1.24
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group), h. 84
- Ahmadi, L. K., & Amri, S. (2014). *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*.
- Annisa, N. M., Williah, A., & Rahmawati, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83–88.
- Fitri, A. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 2(1), 1–13. doi: 10.33369/jip.2.1
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. doi: 10.21831/jpa.v5i1.12368
- Joni. (2016). Berhitung merupakan bagian dari matematika yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Berhitung sangat penting karena mengajarkan ide angka, yang

merupakan dasar untuk mempelajari keterampilan matematika dan mempersiapkan diri untuk sekolah dasar. K. *Jurnal PAUD TAMBUSAI*, 2(1), 1–10. doi: 10.1006/cbir.1995.1108

Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*.

Musa, N. S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Noling Pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) (Vol. 561).

Rini, N. E. A., Kartono, & Munif, M. (2014). Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Bowling Anak Kelompok A TK Eka Puri Mandiri I Manahan Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal UNS*, 4(2014), 9–15.

Sari, N. (2020). *Penerapan Metode Bermain Bowling Aritmatika Untuk Meningkatkan Perkembangan Berhitung Pendidikan Anak Usia Dini Kb Al-Hijraht*. UIN Jambi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. doi: 10.24967/ekombis.v2i1.48